

Upaya Pencegahan Stunting Di Wilayah Puskesmas Yosodadi Metro

Sri Nurhayati¹, Sapti Ayubbana¹, Anik Inayati¹, Supardi¹

¹Fakultas Keperawatan Universitas Dharma Wacana, Metro

INFO ARTIKEL

Corresponding author email:
nurhayatifauzi7@gmail.com

Diterbitkan secara online:
22/10/2024

Keywords:

Stunting,
Deteksi dini,
Toddler,
Ceramah,
Tanya jawab

ABSTRAK

Stunting menjadi salah satu masalah serius yang juga menjadi permasalahan utama terkait dengan gizi utama. Jika stunting ini sudah masuk ke tahap kronis, akan berpengaruh pada fungsi kognitif seperti tingkat kecerdasan yang rendah dan berdampak pada menurunnya kualitas sumber daya manusia. Kejadian stunting yang paling umum dari masalah kekurangan gizi adalah tinggi badan yang dibawah standar atau tidak sesuai dengan umur dari anak tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya upaya pencegahan stunting dengan cara memberikan edukasi terkait stunting dan mendeteksi secara dini kemungkinan terjadinya stunting pada anak sehingga dapat diketahui untuk mencegah dan penanganan stunting lebih lanjut. Metode pelaksanaan yang akan digunakan adalah dengan ceramah dan tanya jawab. Pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur pengetahuan responden tentang stunting sebelum dan setelah kegiatan berlangsung. Setelah melakukan test dilanjutkan melakukan demonstrasi tentang antropometri pada anak. Waktu pelaksanaan 13 November s.d 24 November 2023 di Puskesmas Yosodadi Metro. Kehadiran peserta dalam kegiatan ada 20 orang ibu yang memiliki anak usia 1-12 bulan dan anak usia toddler. Hasil kegiatan penyuluhan yaitu dari 20 responden terdapat 3 responden (15%) yang berpengetahaun kurang dan 17 responden (85%) yang berpengetahuan baik sedangkan untuk cara mendeteksi dini dengan antropometri 4 orang (20%) belum dapat melakukan dengan baik dan 16 orang (80%) ibu dapat melakukan dengan baik. Upaya pencegahan stunting dapat meningkatkan pengetahuan ibu, hal ini dapat membantu mencegah terjadinya stunting.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright© Author (2024).

1. PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan gizi yang berdampak negatif terhadap kualitas hidup anak dalam pertumbuhan dan perkembangan optimal sesuai potensi genetik adalah stunting [2]. Data dari Riskdas 2018 menunjukkan bahwa stunting pada anak merupakan bentuk gizi buruk yang paling umum terjadi di Indonesia, dengan jumlah penderita gizi buruk sebesar 30,8 %. Di Indonesia, stunting merupakan masalah serius dan merupakan masalah gizi utama, dan bila masalah ini menjadi kronis maka akan berdampak pada fungsi kognitif terutama menurunnya tingkat kecerdasan, dan juga berdampak pada kualitas sumber daya manusia [1].

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak akibat asupan nutrisi yang tidak memadai dalam jangka panjang, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak tepat [3]. Anak yang mengalami retardasi pertumbuhan, terutama pada usia dini, juga dapat mengalami hambatan pertumbuhan pada organ lain, termasuk otak [4]. Stunting pada anak disebabkan oleh banyak faktor, baik faktor langsung maupun tidak langsung. Faktor penyebab stunting antara lain asupan gizi bayi, penyakit menular, faktor ibu, faktor genetik, ASI eksklusif, faktor sosial ekonomi, tingkat pendidikan, pengetahuan gizi ibu, dan faktor lingkungan.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019), stunting tidak hanya ditandai dengan gangguan pertumbuhan fisik (perawakan pendek/stunting) tetapi juga gangguan perkembangan otak yang tentunya akan sangat mengganggu kemampuan dan kinerja anak terpengaruh sekolah. Produktivitas dan Kreativitas di Usia Kerja Gejala yang mungkin terjadi akibat stunting pada anak antara lain: Anak berbadan kecil dibandingkan anak seusianya dan cenderung memiliki proporsi tubuh yang normal, namun anak tampak muda/kecil dibandingkan anak seusianya dan memiliki berat badan kurang dibandingkan berat badannya. Anak-anak pada usia yang sama mengalami keterlambatan pertumbuhan tulang. Oleh karena itu, sangat penting bagi para ibu untuk sadar dan mampu mengenali tanda dan gejala awal stunting [6].

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini akan dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dengan penyampaian materi dengan disertai diskusi dan evaluasi. media yang digunakan adalah leaflet dan lembar umpan balik. Kegiatan selanjutnya merupakan demonstrasi antropometri alat yang digunakan adalah timbangan bayi dan anak, pengukur lila anak dan meteran. Adapun tahapan yang dilalui

1. Tahap persiapan

Persiapan-Persiapan yang dilakukan meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- (a) Mengajukan surat izin kegiatan
- (b) Merancang metode kegiatan
- (c) Persiapan materi dan media penyuluhan serta alat yang akan digunakan

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan 13 November s.d 24 November 2023 dengan melakukan penyuluhan pada ibu yang memiliki anak usia 1-12 bulan dan ibu yang memiliki anak toddler tentang stunting dan mendemonstrasikan pengukuran antropometri. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Puskesmas Yosodadi Metro. Sebelum materi disampaikan dilakukan pretest tentang materi stunting

3. Tahap Akhir

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi peserta penyuluhan untuk menilai sejauh mana peningkatan pengetahuan responden tentang stunting dan tanda gejala stunting serta evaluasi kemampuan ibu mengukur antropometri pada anak.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pendidikan Kesehatan Upaya Pencegahan Stunting di Wilayah Puskesmas Yosodadi Metro

Tabel 1. Hasil Kegiatan

No	Jumlah responden	Pengetahuan (%)	Jumlah responden	Kemampuan mengukur antropometri (%)
1	18 orang	Baik (85%)	17 orang	Baik (80%)
2	2 orang	Kurang (15%)	3 orang	Kurang (20%)
Total	20 orang	100 %	20 orang	100%

Berdasarkan tabel diatas jumlah Kehadiran peserta dalam kegiatan ini sebanyak 20 ibu yang memiliki anak usia 1-12 bulan dan anak usia toddler. Evaluasi kegiatan didapatkan 85% peserta berperan aktif dalam diskusi dimana memperoleh nilai 85% pengetahuan ibu pada kategori baik dan 15% pada kategori kurang dan 80% peserta berperan aktif dalam mendemonstrasikan antropometri pada anak dengan penilaian kemampuan ibu dalam mengukur antropometri pada anak 80% pada kategori baik dan 20% pada kategori kurang. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior [7].



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan dan Pasca Penyuluhan

Kegiatan ini menjadi suatu pengalaman dan bertambahnya pengetahuan dan memupuk kesadaran masyarakat khususnya ibu yang memiliki anak usia batita akan pentingnya memahami stunting dan pencegahannya serta mampu mengukur nilai antropometri sesuai usia anak sehingga orang tua dapat mengetahui pertumbuhan anak dan dapat mendeteksi dini kejadian stunting. Pendidikan Kesehatan memiliki dampak positif terhadap tingkat pengetahuan orang tua tentang stunting, hasil post-test menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta memiliki pengetahuan yang baik tentang stunting. Pendidikan kesehatan yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan peserta tentang pengertian stunting, dampak stunting, dan cara pencegahan stunting pada balita.

4. KESIMPULAN

Pendidikan Kesehatan Upaya Pencegahan Stunting di Wilayah Puskesmas Yosodadi Metro

dilaksanakan sesuai rencana 13 November s.d 24 November 2023 lokasi pelaksanaan di Puskesmas Yosodadi Metro dengan jumlah peserta 20 orang ibu yang memiliki anak usia 1-36 bulan. Evaluasi kegiatan didapatkan 85% peserta berperan aktif dalam diskusi dan 80% peserta berperan aktif dalam mendemonstrasikan antropometri pada anak

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Raditya, D. (2019). *Masalah Gizi di Indonesia*. Fisipol UGM Creative HUB.
<https://chub.fisipol.ugm.ac.id/2019/11/08/masalah-gizi-di-indonesia/>
- [2] Allen, L. H., & Gillespie, S. R. (2010). *What works? A review of the efficacy and effectiveness of nutrition interventions*. Asian Development Bank.
- [3] WHO.(2013). *Childhood Stunting: Context, Causes and Consequences WHO Conceptual Framework*
- [4] Achadi. (2021). *Pencegahan Stunting Pentingnya Peran 1000 Hari Pertama Kehidupan*. PT. Rajagrafindo Persada.
- [5] Bappenas. (2018). Intervensi Penurunan Stunting. In Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota (Issue Juni). [http://tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis 2018/Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi Di Kabupaten Kota.pdf](http://tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis%202018/Pedoman%20Pelaksanaan%20Intervensi%20Penurunan%20Stunting%20Terintegrasi%20Di%20Kabupaten%20Kota.pdf)
- [6] Kemenkes RI. (2018). *ini penyebab Stunting pada anak*. Retrieved from
http://www.depkes.go.id/article/view/18052800006/ini-penyebabstunting_-pada-anak.html
- [7] Donsu, Jenita DT. (2017). *Psikologi Keperawatan*, Yogyakarta : Pustaka Baru Press